

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Banyak orang yang menggambarkan remaja adalah masa transisi dari fase anak-anak menuju fase dewasa, atau orang-orang dengan usia belasan tahu, atau juga dengan pengertian seseorang yang menunjukkan tingkah laku tertentu. Seperti susah di atur atau orang yang mudah terpancing emosinya. Masa remaja merupakan salah satu fase perkembangan dalam kehidupan. Remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang bebas, mandiri, dan berfikir matang.

Matang secara psikologi pada masa remaja, individu merasakan keingintahuan yang sangat besar tentang berbagai hal, banyak sekali remaja yang selalu ingin mencobahal-hal yang baru, salah satunya adalah kosmetik. Kosmetik pada dasarnya merupakan campuran bahan yang diaplikasikan pada bagian epidermis kulit tubuh. Kosmetik sudah dikenal oleh manusia semenjak zaman dahulu berdasarkan naluri alamiah yang senantiasa ingin memiliki penampilan yang menarik. Tidak dapat disangkal lagi bahwa produk kosmetik sangat diperlukan oleh manusia, baik laki-laki maupun perempuan. Dengan memakai kosmetik mereka akan berhasil menutupi kekurangan pada dirinya dan terlihat lebih menarik (Tanggono, 2007).

Kosmetika atau yang biasa disebut dengan kosmetik adalah salah satu kebutuhan sehari-hari yang tidak dapat terhindar dari kehidupan masyarakat saat

ini. Dengan adanya kemajuan teknologi dibidang kosmetik membuat produk kosmetik yang ditawarkan memiliki variasi fungsi serta khasiat dan telah memberikan alternatif bagi konsumen untuk memenuhi kebutuhan akan produk kecantikan tersebut.

Dalam surat Keputusan Kepala Badan POM RI Nomor. HK. 00. 05. 4. 1745 tentang kosmetik, yang dimaksud kosmetik adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ genital bagian luar) atau gigi atau mukosa mulut terutama membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik (Rena Feby, 2019: 2). Kosmetik telah menjadi bagian kebutuhan primer kebanyakan masyarakat. Banyak dari para produsen yang tidak mementingkan kesehatan konsumen dengan menomorsekiankan kualitas. Artinya banyak produk yang kini beredar di pasaran mengandung beberapa zat yang tidak memenuhi syarat kelayakan pemakaian (Rena Feby, 2019: 35).

Ada dua jenis kosmetik ilegal, yaitu kosmetik tanpa izin edar (TIE) dan kosmetik palsu. Jadi, yang dimaksud kosmetik ilegal adalah kosmetik yang beredar, tapi tidak/belum dinotifikasi ke BPOM, termasuk juga kosmetik palsu. Kosmetik yang tergolong kosmetik TIE adalah yang tidak memiliki nomor notifikasi dari BPOM. Sedangkan kosmetik palsu adalah kosmetik yang dibuat dengan tidak memenuhi kaidah cara pembuatankosmetik yang baik (CPKB) dengan menggunakan bahan-bahan yang tidak seharusnya digunakan (Rena Feby, 2019: 35).

Remaja dalam hal ini memiliki kebutuhan yang sangat kuat untuk disukai dan diterima kawan sebayanya atau kelompok. Sebagai akibatnya mereka akan senang apabila diterima dan sebaliknya akan merasa tertekan dan cemas apabila dikeluarkan dan diremehkan oleh kawan-kawan sebaya. Bagi banyak remaja, pandangan kawan-kawan pada dirinya merupakan hal yang lebih penting. Bahkan kadang lebih penting daripada orangtuanya sendiri, mereka lebih mengutamakan kawan-kawannya supaya mereka bisa diterima di komunitas teman sebaya.

Sebagaimana orang dewasa, seorang remaja hidup di dua lingkungan yakni di rumah dan di luar rumah. Di rumah, remaja belajar tentang norma-norma berperilaku yang diterapkan orang tua. Tetapi remaja kadang ingin melepaskan diri dari norma-norma tersebut kalau sudah keluar dari rumah misalnya pada saat pergi ke sekolah, mereka mengikuti cara berpakaian, kebiasaan bahasa, dan peraturan teman sebaya mereka kalau tidak ingin ditertawakan atau dikucilkan apabila tidak mengikuti aturan kelompok teman sebaya mereka.

Keadaan remaja di Provinsi Gorontalo saat ini masih bisa dikatakan pada tahap penyesuaian. Dimana perkembangan Provinsi Gorontalo belum sama dengan provinsi-provinsi besar tetangga seperti makasar dan manado. Terutama penyesuaian diri yang baik terhadap pergaulan. Keadaan remaja di Kota Gorontalo sendiri masih banyak meniru pergaulan-pergaulan yang tren saat ini. Agar bisa diterima di kalangan mereka, adanya pandangan terhadap penampilan fisik seorang remaja seperti mereka yang menarik biasanya diperlakukan lebih baik dan lebih dihormati daripada yang kurang menarik. Lingkungan memang seringkali melihat seseorang berdasarkan penampilan fisiknya. Sehingga Gaya

hidup remaja di Kota Gorontalo mengikuti perkembangan jaman yang terjadi dengan mengubah gaya hidup mereka dengan gaya hidup yang kekinian. Alasan yang mendasari remaja mengubah gaya hidup mereka yakni pergaulan. Akibat perubahan zaman maka remaja perkotaan yang berada di Kota Gorontalo merubah gaya hidup mereka dari yang biasa-biasa saja menjadi tidak biasa seperti memakai kosmetik sehari-hari. Hal ini membuat remaja yang ada di kota gorontalo menjadi kacanduan dan ketergantungan terhadap kosmetik itu. Adanya Kebutuhan remaja di Kota Gorontalo atas kosmetik tidak lepas dari keinginan yang tinggi untuk merubah penampilan mereka dan di anggap lebih pada kelompoknya.

Maraknya penggunaan dan penjualan kosmetik ilegal di Kota Gorontalo memudahkan remaja untuk memakai produk-produk kecantikan yang tidak terdaftar di badan BPOM. Karena persepsi terhadap kecantikan bagi seorang wanita itu berbeda-beda. Persepsi merupakan suatu proses seorang individu merespon stimulus yang diterimanya dengan mengintegrasikan banyak hal yang ada dalam dirinya seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berfikir, kerangka acuan dan berbagai aspek lainnya yang ada dalam diri sehingga dapat mempengaruhi dalam mempersepsikan suatu stimulus tersebut. (Walgito: 1994). Berbagai produk pemutih wajah yang sering digunakan baik dari pabrik maupun racikan. Banyak diantaranya termasuk kosmetik yang dilarang peredaranya oleh BPOM karena memiliki kandungan zat kimia yang berbahaya yang dapat berampak buruk baik untuk kesehatan kulit dan organ tubuh lainnya. Meskipun sering terjadi rajia terhadap produk pemutih ilegal ini, namun penjualan masih saja terjadi dan dengan mudah di dapatkan oleh para remaja-

remaja. Bahkan para penggunanya beberapa mengetahui bahaya yang ditimbulkan dari produk ilegal ini. Sehingga banyak remaja memilih kosmetik ilegal itu untuk wajahnya agar terlihat lebih putih dan cerah. Tanpa menghiraukan dampak buruk dari produk yang mereka gunakan. Mereka lebih menyukai krim pemutih sebab dampak yang terlihat lebih nyata dan cepat di wajah mereka yakni untuk mempercantik dan kelihatan putih.

Berdasarkan observasi di lapangan terdapat beberapa wanita yang menggunakan kosmetik ilegal dan menurut informan itu sendiri, kosmetik yang di pakainya tergolong dalam kosmetik keras. Dari hasil observasi menyimpulkan bahwa remaja-remaja yang menjadikan kosmetik sebagai kebutuhan primer. Informan mengaku sangat membutuhkan produk yang bisa merubah penampilan mereka. Dengan begitu mereka bisa tampil lebih percaya diri dan dapat menunjang pergaulan mereka. Dengan memakai kosmetik seorang remaja akan berhasil menutupi kekurangan pada dirinya dan terlihat menarik dan lebih percaya diri sehingga hal tersebut menjadi penunjang yang bisa digunakan untuk mendapatkan perhatian dari lingkungan sekitarnya. Selain itu harga yang cenderung lebih murah sangat menarik perhatian para remaja untuk membeli produk tersebut. Tetapi ada juga kosmetik yang memiliki harga yang cenderung lebih mahal, dibandingkan dengan harga kosmetik legal yang sudah dijual belikan di beberapa pertokoan dan juga online shop lainnya. Melihat fenomena yang ada, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Ketergantungan Remaja Putri Pengguna Kosmetik Ilegal di Kota Gorontalo.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tingginya kebutuhan remaja putri terhadap kosmetik.
2. Maraknya peredaran kosmetik ilegal yang dinilai lebih mudah dijangkau.
3. Kurangnya kontrol orang tua atas penggunaan kosmetik ilegal.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah penelitian di atas, maka peneliti memfokuskan kajian ini berdasarkan rumusan masalah: Bagaimana Proses Terjadinya Ketergantungan Remaja Putri Kepada Produk Kosmetik Ilegal di Kota Gorontalo?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa ketergantungan pemakaian kosmetik dikalangan remaja

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian hendaknya mendapatkan mamfaat agar tidak sia-sia tenaga, waktu dan biaya yang telah dikeluarkan dalam penelitian tersebut. Penelitian ini hendaknya bukan hanya bermanfaat untuk diri sendiri saja, namun berlaku secara universal. Hasil penelitian dan penemuan dilapangan nantinya akan dapat diambil manfaatnya, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ini yaitu untuk memberikan sumber referensi atau landasan bagi para peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis, dan juga penulis secara langsung teoritis diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai ketergantungan remaja putri pengguna kosmetik ilegal

2. Manfaat Praktis

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat umum maupun mahasiswa sebab dengan adanya penelitian ini maka dapat menambah wawasan pengetahuan terkait ketergantungan remaja putri pengguna kosmetik ilegal.